



**The 92<sup>nd</sup> Policy Commission**

# **KERTAS POSISI DELEGASI INDONESIA**

**SIMPANLAH DOKUMEN RAHASIA INI SEBELUM SAUDARA MENINGGALKAN RUANGAN  
KELALAIAN SAUDARA BERAKIBAT KERUGIAN BAGI NEGARA**

**In-person Meeting**

**Brussels, Belgia  
23-25 Juni 2025**

# GENERAL INFORMATION

## PROGRAM

| Tanggal                             | Waktu         | Program                                             | Venue                         | Dress Code                   |
|-------------------------------------|---------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------|------------------------------|
| <b>Monday,<br/>23 Juni<br/>2025</b> | 09.30 – 18.00 | Meeting Day 1                                       | Conference Room, WCO Building | Business Attire – Jas & Dasi |
|                                     | 18.00 – 19.30 | Cocktail offered by the Secretary General           | WCO Building                  | Business Attire – Jas & Dasi |
| <b>Selasa,<br/>24 Juni<br/>2025</b> | 09.30 – 16.00 | Meeting Day 2                                       | Conference Room, WCO Building | Business Attire – Jas & Dasi |
| <b>Rabu,<br/>25 Juni<br/>2025</b>   | 09.30 – 12.30 | Dialogue with The Private Sector Consultative Group | Conference Room, WCO Building | Business Attire – Jas & Dasi |

## DRAFT AGENDA

| Item | Program                                                                                                            |
|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| I    | Adoption of the Agenda                                                                                             |
| II   | Comments by the Chairperson of the Council                                                                         |
| III  | Secretary General's Progress Report on the Implementation of the Strategic Plan                                    |
| IV   | SAFE Framework of Standards - Progress Report                                                                      |
| V    | WCO Fragile Borders Action Plan – Progress Report                                                                  |
| VI   | WCO Secretariat Gender Equality and Diversity Work Plan – Progress Report                                          |
| VII  | Report of the Integrity Sub-Committee – A refreshed mandate                                                        |
| VIII | E-commerce                                                                                                         |
| IX   | Strategic discussion on the Private Sector Consultative Group                                                      |
| X    | Project Proposal – Enhancing the HS System framework                                                               |
| XI   | Declaration of the Customs Co-operation Council on Green Customs (the Baku Declaration) - Proposal from Azerbaijan |
| XII  | Future of the Data and Statistics Working Group                                                                    |
| XIII | WCO Capacity Building Paradigm                                                                                     |

|       |                                                                                                                                                                                                                          |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| XIV   | Audit Committee Report                                                                                                                                                                                                   |
| XV    | WCO Modernization Implementation – Progress Report                                                                                                                                                                       |
| XVI   | WCO Strategic Plan 2025-2028 <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Update on the prioritization assignment</li> <li>b. Proposed Draft Strategic Plan 2025-2028</li> </ul>                                            |
| XVII  | Implementation Plan 2025-2026                                                                                                                                                                                            |
| XVIII | Other business: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Calendar of Meetings</li> <li>b. Update the format of the Council and preliminary research on electronic voting systems</li> <li>c. EU Concept Note</li> </ul> |
| XIX   | Date and place of next session                                                                                                                                                                                           |

## LINK DOCUMENT

[https://linktr.ee/PolicyCommision\\_CouncilSession](https://linktr.ee/PolicyCommision_CouncilSession)



**The 92nd Policy Commission**

**In-person Meeting  
23-25 Juni 2025**

**PROVISIONAL ANNOTATED AGENDA**

**AGENDA ITEM I: ADOPTION OF THE AGENDA**

**< Chairperson to lead >**

**Keterangan:**

Dalam agenda item ini, Chairperson akan membacakan Draft Agenda terakhir dan meminta Policy Commission untuk menyampaikan komentar, untuk kemudian mengadopsi Draft Agenda.

**Documents:**

[Draft Agenda](#)

[Draft Programme of Work](#)

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

Take Note

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

Take Note

**AGENDA ITEM II: COMMENTS BY THE CHAIRPERSON OF THE COUNCIL**

**< Chairperson to lead >**

**Keterangan:**

Policy Commission diminta untuk take note komentar Chairperson Council.

**Documents:**

N/A

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

Take Note

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

Take Note

**AGENDA ITEM III: SECRETARY GENERAL'S PROGRESS REPORT ON THE  
IMPLEMENTATION OF THE STRATEGIC PLAN**

**< Chairperson to lead >**

**Keterangan:**

Sekretaris Jenderal akan mempresentasikan perkembangan terkini, termasuk kegiatan yang dilakukan oleh Sekretariat untuk mengimplementasikan Rencana Strategis sebagaimana

diuraikan dalam Laporan. Policy Commission diminta mencatat perkembangan dan Laporan tersebut.

**Documents:**

[spo88oe Agenda Item III](#)

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

Take Note

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

Take Note

**AGENDA ITEM IV: SAFE FRAMEWORK OF STANDARDS - PROGRESS REPORT**

< Chairperson to lead >

**Keterangan:**

Agenda ini bertujuan untuk melaporkan kegiatan utama yang sudah dilaksanakan dibawah SAFE Working Group dan PTC di area SAFE FoS.

Perkembangan intersesi:

1. Review of the SAFE FoS: 2025 Edition: Terdapat 10 proposal yang difinalisasi dari review cycle of SAFE FoS 2021-2025 dan PC diminta mendukung pengesahan SAFE FoS versi terbaru (SWG ke-31 dan PTC ke-247/248 sudah menyetujui SAFE FoS 2025 Edition). Link dokumen SAFE FoS 2025 dengan track changes: [https://drive.google.com/file/d/1G4Ba1AyoQyoS\\_ON6qIVopJnRU4sK8dw3/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1G4Ba1AyoQyoS_ON6qIVopJnRU4sK8dw3/view?usp=drive_link)

Dari 20 proposal yang diajukan selama proses review, hanya 10 proposal yang disetujui oleh negara anggota, diantaranya:

- a. Proposal 3 (EU): Meningkatkan kerja sama antar agency Customs dan environmental authorities
- b. Proposal 4 (Guatemala): Keamanan personnel (code of conduct)
- c. Proposal 5 (ICC): Meningkatkan keterlibatan stakeholder secara terus menerus
- d. Proposal 6 (ICC) Mendorong inklusivitas UMKM
- e. Proposal 7 (ICC): Meningkatkan harmonisasi dari interpretasi dan aplikasi SAFE FoS
- f. Proposal 8 (ICC): Memastikan dan memperkuat manfaat mutual recognition melalui SAFE FoS
- g. Proposal 9 (ICC): Mengikutsertakan stakeholders dalam manajemen perubahan
- h. Proposal 13 (UK): Sealing dan Smart Security Devices
- i. Proposal 14 (UK): Meningkatkan akurasi data (dalam hal pertukaran data) impor dan ekspor
- j. Proposal 16 (Australia): Meningkatkan awareness WCO dan Customs dalam hal internal conspirators dan ancaman dari orang dalam

2. Draft WCO-WTO-ICC Joint Study Report on Integration MSE/MSMEs into AEO (SWG ke-31 dan PTC ke-247/248 sudah menyetujui draft of joint study report).
3. Draft guidelines on expanding the concept of AEO to cross-border e-commerce: mempertimbangkan banyak pihak yang terlibat di rantai pasok e-commerce, beberapa member mengusulkan untuk membuat program compliance untuk beberapa e-commerce stakeholder, daripada menyesuaikan dengan AEO Programme.
4. Expanding the concept of the AEO to Free Zone Stakeholder: Sekretariat WCO akan menambahkan topik Expand the Concept of AEO to Free Zone Stakeholders di guidelines sebelumnya sesuai masukan member.

Sekretariat membentuk Mini Group on FZ untuk memudahkan mengumpulkan masukan negara anggota saat intersesi. Saat ini, SWG mini group on FZ sedang mengumpulkan best practice members. Versi terbaru dari guidelines rencana akan disahkan pada Council Juni 2026. Mini Group tersebut beranggotakan 24 Negara Anggota dari 6 region WCO dan sudah menyelenggarakan 2 pertemuan. Pertemuan pertama 5 Maret 2025 membahas terkait timeline rencana penambahan topik perluasan AEO ke FZ stakeholder dengan menyetujui bahwa pada pertemuan berikutnya members akan mempresentasikan best practice mereka. Sedangkan pada Pertemuan kedua tanggal 9 April 2025, beberapa members menyampaikan best practice mereka terkait praktik AEO di FZ.

Berikut best practice dari beberapa anggota yang berpartisipasi aktif dalam Mini Working Group tersebut:

- a. Indonesia: Indonesia menerapkan kriteria kepatuhan dan keamanan yang sama untuk AEO di FZ maupun AEO di luar FZ
- b. India: India menerapkan kriteria kepatuhan dan keamanan yang sama untuk AEO di FZ maupun AEO di luar FZ
- c. South Africa: menerapkan proses akreditasi yang berbeda untuk operator ekonomi di FZ, disamping itu mereka juga memberikan benefit package yang berbeda. Sedangkan standar kepatuhan dan keamanan tetap mengacu pada SAFE FoS. Keuntungan yang didapatkan oleh AEO di FZ di South Africa adalah AEO di FZ dibebaskan dari beban keuangan untuk persyaratan keamanan, sedangkan non-AEO di FZ menikmati diskon 70% dibandingkan dengan perusahaan di luar FZ.
- d. China: AEO program hanya berlaku untuk pengusaha/companies di FZ, namun tidak untuk operator, karena operator di FZ China sebagian besar dibawah pemerintah.
5. Future of SAFE FoS – Review Proposal: diusulkan untuk mempertimbangkan pendekatan review cycle yang lebih fleksibel dan tematik dan setuju untuk menunda SAFE FoS Review Cycle 2025-2028 sampai dengan SAFE WG meeting ke 32.
  - a. Proses Review SAFE FoS **sebelumnya**: Sekretariat menerima dan membahas seluruh proposal yang masuk di sesi review;
  - b. Proses Review SAFE FoS **yang diusulkan**: lebih fleksibel dengan pendekatan modular atau tematik guna memungkinkan pembahasan yang lebih mendalam. Contoh: mendedikasikan satu cycle untuk membahas khusus tentang cybersecurity, green trade, dll.

**PC diminta untuk:**

1. Mendukung pengesahan SAFE FoS edisi 2025 (sebelumnya telah disetujui pada 31<sup>st</sup> SWG Meeting dan 247/248 PTC Meeting)

2. Mendukung pengesahan draft WCO-WTO-ICC Joint Study Report on Integration of MSMEs into Authorized Economic Operator (AEO) Programmes (sebelumnya telah disetujui pada 31<sup>st</sup> SWG Meeting dan 247/248 PTC Meeting)
3. Mencatat perkembangan penyusunan Guidelines on expanding the concept of AEO to cross-border e-commerce
4. Mencatat perkembangan penyusunan expanding the concept of AEO to Free Zone Stakeholders
5. Mencatat diskusi dari rencana SAFE FoS Review Proposal

**Documents:**

[spo881e Agenda Item IV](#)

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

1. Mendukung pengesahan SAFE FoS edisi 2025 dan WCO-WTO-ICC Joint Study Report.
2. DJBC (bersama 9 negara anggota lainnya) berpartisipasi dalam menyampaikan case study "Strategic initiatives of Indonesian Customs supporting SMEs/MSMEs to obtain AEO status" untuk WCO/WTO/ICC Joint Study Report on Integration MSE/MSMEs into AEO
3. DJBC tergabung dalam Mini Group Free Zone dan memberikan pandangan best practice Indonesia dalam memperlakukan pelaku usaha / actors di Free Zone.
4. DJBC kedepannya akan berperan aktif dalam Review of the SAFE FoS Edisi 2025 dengan menyampaikan beberapa masukan sesuai tema yang diusulkan pada siklus revidi tersebut (berdasarkan usulan review cycle yang disetujui) yang selaras dengan kepentingan nasional dalam implementasi SAFE FoS. Berikut disampaikan perbedaan review cycle sebelumnya dan yang diusulkan:
  - a. Proses Review SAFE FoS sebelumnya: Sekretariat menerima dan membahas seluruh proposal yang masuk di sesi review;
  - b. Proses Review SAFE FoS yang diusulkan: lebih fleksibel dengan pendekatan modular atau tematik guna memungkinkan pembahasan yang lebih mendalam. Contoh: mendedikasikan satu cycle untuk membahas khusus tentang cybersecurity, green trade, dll.

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

Take Note

**AGENDA ITEM V: WCO FRAGILE BORDERS ACTION PLAN - PROGRESS REPORT**

**< Chairperson to lead >**

**Keterangan:**

WCO Fragile Borders Action Plan merupakan rencana aksi yang menjadi panduan bagi administrasi pabean dalam menghadapi situasi rentan dan terdampak konflik di perbatasan darat. (sebagai contoh: konflik bersenjata oleh non-state actor) Dokumen ini secara resmi diadopsi dalam Policy Commission ke-88 dan Council Session ke-141/142 pada tahun 2023 dan akan dikembangkan dan diperbarui secara berkala.

Capaian Utama Rencana Aksi

- Kemajuan pemanfaatan Geospatial Intelligence (GEOINT) meliputi integrasi data intelijen, analisis spasial, penempatan sumber daya, pengawasan jarak jauh dan evaluasi operasi perbatasan darat. Pelatihan GEOINT akan dilanjutkan oleh proyek bersama WCO/JICA.
- Pemanfaatan Open-Source Intelligence (OSINT) berupa pelatihan percontohan khusus pertama serta publikasi.
- Setelah evaluasi serta mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan pendanaan, dalam Enforcement Committee ke-45, para anggota sepakat untuk menghentikan penggunaan Platform IRIS. (Catatan: Platform IRIS adalah aplikasi berbasis web-crawler yang mengumpulkan berita untuk dianalisis oleh petugas Bea Cukai. IRIS juga menampilkan pemberitahuan penyitaan dari basis data CEN dan Global Shield. Platform ini dapat diakses oleh anggota WCO, RILO, staf WCO, serta mitra sektor swasta, akademisi, dan publik).
- Pengembangan Proyek Sirius oleh WCO Security Programme ditujukan untuk meningkatkan kesadaran petugas kepabeanan tentang ancaman penyelundupan senjata di wilayah perbatasan rentan di Eropa

#### Pembaruan Rencana Aksi

Berdasarkan diskusi sesi Desember 2024 (Policy Commission ke-91), ditambahkan dua poin aksi baru:

1. Penyusunan pedoman untuk otoritas pabean tentang peran Bea Cukai di wilayah konflik, serta kompilasi praktik terbaik.
2. Penelitian lanjutan tentang dampak konflik bersenjata terhadap bea cukai dan perdagangan.

#### Tantangan Pendanaan

Mempertimbangkan adanya keterbatasan sumber daya dan pendanaan terdapat rencana aksi yang disepakati untuk dihapus diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai negara rentan dan terdampak konflik melalui misi lapangan, termasuk publikasi tahunan.
2. Pengembangan Platform IRIS.

#### Documents:

[spo883e Agenda Item V](#)

#### Posisi (jika perlu, menyesuaikan):

- Memonitor perkembangan pembaruan Rencana Aksi dan perkembangan dukungan pedoman tentang peran Bea Cukai di wilayah konflik, serta kompilasi praktik terbaik.
- Mendorong rencana kerja terkait pengembangan kapasitas sejalan dengan masukan administrasi pabean lainnya meliputi penerapan teknologi, dan operasi bersama.

#### Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):

Take Note

### AGENDA ITEM VI: WCO SECRETARIAT GENDER EQUALITY AND DIVERSITY WORK PLAN - PROGRESS REPORT

< Chairperson to lead >

Keterangan:

1. Sekretariat GED WCO telah membentuk beberapa rekomendasi rencana kerja berdasarkan hasil assessment menggunakan GEOAT pada tahun 2021 yang mencakup lima rencana utama sejalan dengan prinsip dalam GEOAT. Dari 28 kegiatan, 10 kegiatan atau setara dengan 56% telah diselesaikan.
2. Virtual Working Group (VWG) GED sampai saat ini telah mencapai 75 member, pertemuan VWG GED selanjutnya akan dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2025.
3. Pertemuan rutin Network for GED akan dilaksanakan pada awal Oktober 2025.
4. WCO telah melakukan pengembangan pool of recognized GED experts melalui program train-the-trainer workshop yang dilaksanakan pada Maret 2023 dan April 2024 dan 7 peserta telah dinyatakan sebagai fully recognized expert.
5. WCO telah meluncurkan WCO Compendium on GED III pada pertemuan Capacity Building Committee pada bulan Februari 2025.

Policy Commission diminta:

1. Mencatat perkembangan WCO work on GED (Gender Equality and Diversity) dan WCO GED Work Plan;
2. Mendukung program WCO yang selaras dengan tujuan Council GED, dengan berkontribusi secara aktif dalam Virtual Working Group on GED;
3. Mendorong member untuk secara aktif terlibat dalam inisiatif GED pada semua level.

Documents:

[SPo884Ea Agenda Item VI](#)

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

1. Memonitor perkembangan WCO work on GED dan WCO GED Work Plan.
2. Mendukung program WCO yang selaras dengan tujuan Council GED, dengan berkontribusi secara aktif dalam Virtual Working Group on GED
3. **Menjadi Trainer/Narasumber dalam kegiatan WCO**  
*Recognized Expert* GED dari Indonesia menjalankan misi *pelatihan Gender Equality and Diversity* (GED) yang dilaksanakan di *General Department of Customs and Excise* (GDCE) – Kerajaan Kamboja pada tanggal 20–24 Oktober 2025 telah berjalan dengan baik. Tujuan kegiatan tersebut berfokus membantu GDCE mulai dari fase diagnostik dan perencanaan sampai dengan fase implementasi pengarusutamaan gender khususnya bagi tim GED di dalam tubuh GDCE sekaligus hubungan eksternal mereka dengan para stakeholders dengan tujuan meningkatkan performa organisasi, meningkatkan motivasi dari pegawai dan mengefektifkan keterlibatan stakeholder dalam proses komunikasi publikdua arah yang saling mendukung
4. **Recognized Expert GED dari Indonesia**  
Setelah pelatihan pada bulan Maret 2023 di Brussels terkait GED dan menjalani misi WCO pada Oktober 2025 di Kamboja, kandidat recognized expert di bidang GED yaitu I Gusti Agung Ayu Ari Tiastary yang saat ini menjabat sebagai Kepala Seksi Bimbingan Ketaatan dan Hubungan Masyarakat, Kantor Wilayah Bali telah diakui menjadi *Recognized Expert on GED oleh WCO*
5. **Penerapan dan assesment GED menggunakan instrument GEOAT di DJBC**  
DJBC telah melakukan self diagnostik dengan memanfaatkan GEOAT WCO dengan hasil secara umum implementasi sudah pada tahap full implementation (skala 5), namun ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki lebih lanjut dan telah disampaikan hasil monev tersebut untuk indikator yang masih berada pada skala 2 s.d. 4 agar dilakukan pengembangan atas kebijakan/program agar dapat dilaksanakan dengan pendekatan responsif gender

6. Indonesia menjadi Vice-chairperson VWG GED periode 2022-2023 dan Chairperson VWG GED periode 2023-2024.
7. **Implementasi/praktik terbaik yang dilakukan DJBC:**
  - a. Mewujudkan pemberian layanan di bidang kepabeanan dan cukai kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia melalui program untuk mendukung women traders dalam mengatasi hambatan dan membantu mereka untuk berhasil dalam perdagangan lintas batas, yaitu CEISA, NLE, INSW. Platform tersebut memungkinkan seluruh pengguna jasa dan/atau stakeholders memiliki akses dan manfaat yang sama atas kelancaran bisnis mereka serta menerapkan semua praktik kepabeanan internasional terbaik, termasuk penyederhanaan prosedur, jalur komunikasi, dan persyaratan yang transparan.
  - b. Selanjutnya, Indonesia menyampaikan program "Klinik Ekspor" yang menjadi aset utama DJBC dalam menerapkan langkah-langkah memfasilitasi perdagangan sensitif gender di Indonesia. Contoh yang disampaikan antara lain Kampung kakao di Bali sebagai salah satu contoh kisah sukses dari Klinik Ekspor. DJBC telah memberikan bantuan kepada Koperasi Kerta Semaya Samaniya untuk melakukan ekspor mandiri pertama mereka, dengan memberikan bantuan dalam proses bisnis ekspor dan dokumen ekspor. Contoh lainnya yang juga eksportir UMKM adalah pengusaha garam "Natural Bali Kul-Kul" dari Desa Kusamba, Kabupaten Klungkung.
  - c. Penyampaian *trade facilitation* dan dalam hubungannya dengan *Customs* dengan mengambil contoh Koperasi Kerta Semaya Samaniya sebelumnya telah disampaikan dalam forum lain pada tahun 2022, yaitu *the Global Forum for National Trade Facilitation Committees United Nation on Conference Trade and Development* (UNCTAD) tanggal 03 Februari 2022

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

Take Note

## AGENDA ITEM VII: REPORT OF THE INTEGRITY SUB-COMMITTEE - A REFRESHED MANDATE

< Chairperson to lead >

### Keterangan:

Pertemuan Integrity Sub Committee yang ke 24 telah dilaksanakan pada tanggal 3-4 Maret 2025. Overview ISC ke-24:

1. Beberapa anggota membagikan dampak luas atas penerapan program WCO Anti-Corruption and Integrity Promotion (A-CIP)
2. Sesi dialog membahas mengenai penerapan sistem penghargaan dan sanksi untuk melawan korupsi.
3. Panel diskusi Data Governance to Mitigate Corruption Risks in Automation mengenai bagaimana manajemen data yang kuat dan teknologi canggih dapat membantu mengurangi peluang terjadinya korupsi
4. ISC juga mempresentasikan mengenai strategi integrity dalam program modernisasi WCO yang mencakup pengembangan WCO Integrity Action Plan, menyediakan forum diantara anggota, private sector dan organisasi internasional untuk pembahasan topik integrity, menyediakan training, conventions dan instrument.
5. Mulai 1 Juli 2025, mandat baru ISC dalam kerangka reformasi dan modernisasi WCO akan ditempatkan di bawah supervisi Deputy Secretary General, menandakan bahwa isu integritas diprioritaskan sebagai isu strategis yang lintas sektor dan memperkuat

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>kapasitas Sekretariat untuk mengelola dan mengintegrasikan topik ini secara menyeluruh di seluruh organisasi. Mandat tersebut terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi focal point dalam WCO Integrity Action Plan dan integrity-related tools</li> <li>- Memberikan advise kepada Council dan prioritas integritas WCO</li> <li>- Menjadi forum berbagi best practices antara negara anggota</li> <li>- Mendorong kerja sama integritas dengan private sector dan international organizations</li> <li>- Mengintegrasikan prinsip integritas dalam semua program dan instrumen WCO</li> </ul> <p>Policy Commission diminta untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat hasil pertemuan Integrity Sub-Committee (ISC) yang Ke-24</li> <li>2. Mencatat hasil diskusi terkait pemanfaatan peluang dari WCO Modernization untuk memperkuat pelaksanaan mandat ISC</li> </ol> <p><b>Documents:</b><br/> <a href="#">SPo885Ea Agenda Item VII</a></p> |
| <p><b>Posisi (jika perlu, menyesuaikan):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui hasil pertemuan Integrity Sub-Committee (ISC) yang Ke-24</li> <li>2. Mendukung pemanfaatan peluang dari WCO Modernization untuk memperkuat pelaksanaan mandat ISC</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <p><b>Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):</b><br/> Take Note</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

## AGENDA ITEM VIII: E-COMMERCE

### < Chairperson to lead >

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Keterangan:</b></p> <p>Agenda ini akan melaporkan hasil dari perkembangan intersesi di area e-commerce dan hasil dari pertemuan PTC ke 247/248:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan baru dalam pembahasan e-Commerce di PTC: diadakan dedicated days (1-2 hari) selama ±4 jam 30 menit sebagai sesi khusus e-commerce di PTC dengan format hybrid.</li> <li>2. Update <i>E-commerce Package</i>: sebagai update dari second periodic review, WCO telah menerima 29 proposal sejak Juli 2024. Namun berdasarkan hasil intersesi, hanya 9 proposal yang akan ditindaklanjuti. Selanjutnya usulan tersebut akan dikelompokkan guna mempermudah proses peninjauan.</li> <li>3. Compendium of Case Studies e-Commerce: PTC 247/248 mengendorsed Compendium of Case Studies on E-Commerce edisi ke-6.</li> <li>4. Implementation of the E-Commerce and collaboration with e-commerce stakeholders: Sekretariat WCO terus menjalin kerja sama dengan platform e-commerce dan express courier dalam rangka kegiatan peningkatan kapasitas dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh WCO.</li> <li>5. Collaboration with the Universal Postal Union (UPU): Pada pertemuan 44th WCO UPU Contact Committee, members mengendorsed WCO-UPU Guidelines on Electronic Advance Data (EAD) and Data Quality dengan tujuan untuk membantu member dan</li> </ol> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>postal operators dalam mengembangkan pengaturan baru dan menyesuaikan pengaturan existing, guna memahami persyaratan EAD dan security yang saat ini berlaku.</p> <p><b>PC diminta untuk:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat perkembangan dari cross-border e-commerce area</li> <li>2. Mencatat dan mendukung pengesahan PTC approach untuk memperkuat pekerjaan di bidang e-commerce dengan tetap menjaga format pertemuan yang sudah disetujui Council</li> <li>3. Mendukung pengesahan 6th edition of the Compendium of Case Studies on E-Commerce</li> <li>4. Mendorong members untuk terlibat aktif dalam pekerjaan di bidang e-commerce kedepannya, khususnya second-year periodic review of E-commerce Package.</li> </ol> <p><b>Documents:</b><br/> <a href="#">spo882e Agenda Item VIII</a><br/> <a href="#">Annex E-commerce</a></p>                                                                    |
| <p><b>Posisi (jika perlu, menyesuaikan):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung pendekatan baru dalam pembahasan e-Commerce di PTC dan turut berperan aktif kedepannya;</li> <li>2. Memantau perkembangan dari update e-commerce package;</li> <li>3. Dalam penyusunan Compendium of Case Studies on E-Commerce edisi ke-6, DJBC berpartisipasi menyampaikan <i>best practice</i> dengan topik <i>E-Commerce FoS Implementation</i>.</li> <li>4. Dalam SDDP Project on Mail Channel, DJBC mendapatkan kesempatan mengikuti scoping mission dan menjadi host untuk regional workshop. Sehubungan dengan peningkatan kasus penyelundupan synthetic drugs (case 2024 s.d 2025) dan pengungkapan clandestine labs, diharapkan joint operation SDDP on mail channel dapat segera direalisasikan.</li> <li>5. Take note seluruh perkembangan intersesi di area E-commerce dan mengikuti perkembangan lebih lanjut.</li> </ol> |
| <p><b>Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):</b><br/> Take Note</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

## AGENDA ITEM IX: STRATEGIC DISCUSSION ON THE PRIVATE SECTOR CONSULTATIVE GROUP

### < Chairperson to lead >

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Keterangan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• WCO telah menyusun Draf Code of Ethics and Conduct bagi PSCG yang mencerminkan keseimbangan antara nilai-nilai WCO dan masukan sektor swasta, sebagai komitmen bersama untuk kolaborasi yang etis dan efektif.</li> <li>• Dokumen ini menegaskan prinsip utama yang harus dijunjung anggota PSCG: integritas, profesionalisme, keadilan, dan rasa hormat.</li> <li>• Terdapat ketentuan khusus mengenai: penanganan informasi sensitif; pencegahan konflik kepentingan; larangan favoritisme dan penyalahgunaan informasi; netralitas politik, perilaku keuangan yang tepat, dan standar hospitality</li> <li>• Berdasarkan Terms of Reference (ToR) PSCG diwajibkan menyampaikan laporan kepada Policy Commission dan Sekretaris Jenderal tentang kegiatan dan pertemuan yang</li> </ul> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

dilakukan. Selain melaporkan kegiatan yang telah dilakukan, PSCG mengajukan usulan untuk meningkatkan kerja sama dengan WCO sebagai berikut:

1. PSCG berharap dapat berpartisipasi dalam sesi formal Policy Commission untuk mempresentasikan laporan tahunan dan diikuti dengan sesi Q & A
2. Memperkuat sesi dialog tahunan antara PSCG dan Policy Commission dengan penyusunan agenda bersama, dan alokasi sesi khusus selama tiga jam dalam pertemuan PC bulan Juni, serta proses terstruktur untuk menindaklanjuti hasil-hasil yang telah disepakati.

Policy Commission diminta untuk:

- Endorse Draft Code of Ethics and Conduct untuk PSCG
- Mendiskusikan dan mencatat laporan PSCG yang disampaikan kepada Policy Commission
- Memberikan panduan tentang cara meningkatkan kolaborasi dengan PSCG dan memastikan kontribusi yang jelas dan efektif sesuai dengan prioritas Negara Anggota

**Documents:**

[SPo886e Agenda Item IX](#)

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

DJBC:

- Mendukung pengesahan Code of Ethics and Conduct
- Policy Commission merupakan forum terbatas bagi Member untuk membahas arah kebijakan dan tata kelola organisasi sehingga kurang tepat apabila PSCG berpartisipasi dalam sesi formal Policy Commission.
- DJBC mendukung pengaturan existing yaitu melalui sesi dialog tahunan sebagai platform yang memadai dan tepat untuk keterlibatan Policy Commission dengan PSCG
- PSCG dapat memberikat masukan atas prosedur kepabeanan di level teknis melalui working bodies WCO, misalnya PTC atau working group
- DJBC mendukung penyusunan agenda dialog tahunan yang selaras dengan focus area Strategic Plan agar sesuai dengan prioritas organisasi

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

*Thank you, Chair. Indonesia supports the adoption of the Code of Ethics and Conduct, as it establishes a strong ethical foundation for responsible and effective public-private collaboration.*

*With regard to the proposal from the PSCG, we note that the current practice of holding a separate, dedicated session for dialogue with the private sector has been both effective and constructive. We value the opportunity for open exchange in this format, which allows for focused and meaningful engagement. Furthermore, we recognize the important contributions of the private sector, particularly within technical-level discussions, where their input continues to support the development of practical and implementable customs solutions. In this regard, we believe that maintaining the current arrangement between the Policy Commission's formal sessions and private sector participation remains appropriate and effective for preserving the integrity of Member-driven deliberations.*

*Lastly, we support aligning the agenda of the annual dialogue with the focus areas of the Strategic Plan to ensure consistency with the Organization's priorities.*

## AGENDA ITEM X: PROJECT PROPOSAL - ENHANCING THE HARMONIZED SYSTEM (HS) FRAMEWORK

< Chairperson to lead >

### Keterangan:

1. Project proposal "Enhancing the Harmonized System (HS) Framework" adalah dokumen Business Case yang diajukan Sekretariat WCO untuk menerjemahkan 15 rekomendasi hasil Studi Eksplorasi Strategic Review HS menjadi langkah-langkah konkret yang bisa langsung diterapkan.
2. Proyek ini berada di bawah Rencana Strategis WCO "SP1: mengembangkan, memelihara, dan menerapkan instrumen" dan bertujuan menyiapkan usulan konkret bagi HSC untuk meningkatkan alat, proses, dan kemudahan menggunakan HS, termasuk kemungkinan amandemen HS 2033.
3. Proyek ini telah disetujui Policy Commission 91 dan Finance Committee 74 dengan menggunakan pendanaan Cadangan WCO (WCO Reserves) sebesar €500.000 (± €480.000 gaji untuk min. 2 project officers dwibahasa, €20.000 kontinjensi).
4. Proyek ini berdurasi 30 bulan, dijadwalkan mulai akhir 2025 atau Januari 2026. Publikasi dokumen kerja dilakukan pada awal Februari 2028.
5. Berdasarkan 15 rekomendasi, kerja dibagi empat alur: (1) drafting & format; (2) revisi aturan & catatan penjelas; (3) pembaruan proses internal; (4) dokumen kebijakan untuk isu tertentu.
6. Output utama:
  - a. Usulan alat/prosedur bagi HSC, RSC, dan Sekretariat dalam siklus peninjauan HS.
  - b. Draft amandemen HS/perangkatnya untuk HS 2033 guna meningkatkan kejelasan dan kemudahan penggunaan.
  - c. Usulan prosedur internal WCO guna meningkatkan efisiensi pekerjaan HS yang dilakukan oleh Sekretariat.
  - d. Dokumen diskusi kebijakan atas rekomendasi yang memerlukan keputusan kebijakan, untuk dipertimbangkan oleh HSC.
  - e. Penyerahan laporan akhir hasil proyek kepada HSC, Policy Commission, dan Council.
7. Output sekunder: Penyerahan laporan interim kepada HSC, Policy Commission, dan Council mengenai perkembangan proyek.
8. Manfaat yang diharapkan: efisiensi drafting, dukungan anggota lebih baik (seperti tabel korelasi), kejelasan HS yang lebih tinggi; dan peningkatan kemudahan penggunaan HS dan Explanatory Notes.
9. Pertanyaan untuk Diskusi: Apakah Business Case ini layak dilaksanakan? Apakah Para Anggota siap menyetujui dimulainya project ini?
10. Policy Commission diminta untuk:
  - mencatat hasil pertimbangan Finance Committee atas proposal proyek terkait "Enhancing the Harmonized System (HS) Framework"
  - mempertimbangkan dan, jika sesuai, mengesahkan proposal proyek dalam Business Case
  - memberikan panduan kebijakan tambahan, jika diperlukan

### Documents:

[spo887e Agenda Item X](#)

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

1. Mendukung pengembangan HS agar tetap relevan dan efektif, termasuk melalui inisiatif yang sedang berjalan. Pengembangan dan investasi dalam kemajuan HS harus diprioritaskan karena perannya yang krusial dalam mempermudah perdagangan internasional dan mengurangi ketidakseragaman dalam klasifikasi barang.
2. Mendukung WCO untuk memulai proyek sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
3. Pendanaan dari Cadangan WCO layak jika dialokasikan sesuai prioritas strategis, dengan transparansi, akuntabilitas, dan tetap menjaga stabilitas keuangan.

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

*Thank you, Chair.*

*Indonesia reaffirms our strong support for the continued development, simplification, and enhancement of the Harmonized System (HS), particularly in response to the growing complexity of international trade. We appreciate the Secretariat for initiating this important project and fully recognize the value of ongoing efforts to ensure that the HS remains a relevant, effective, and globally coherent tool for goods classification.*

*Indonesia supports the continuation of the proposed project, while underlining several key considerations to ensure its effectiveness. First, we believe that progress on the project should be reported periodically to the Harmonized System Committee (HSC) to ensure that the outcomes remain effective and aligned with the Committee's ongoing discussions. Second, while we acknowledge and support the proposed activities outlined in the business case, particularly the drafting of guidelines and the review of selected provisions, we are of the view that the scope of work should remain focused and not extend into detailed technical matters such as product-specific amendments. Third, we emphasize the importance of completing the project on schedule, or ideally ahead of schedule, to provide sufficient time for Members to review the outcomes and align them with the development of HS 2033.*

*Indonesia wishes to highlight the importance of taking into account the implementation capacities of developing countries, the need for comprehensive impact assessments, and the provision of adequate training prior to any large-scale changes. We believe that any revision to the General Interpretative Rules (GIRs) should maintain the core principles of the Harmonized System, as significant changes could potentially affect national tariff systems and classification databases. We also see added value in modernizing the correlation table drafting process, particularly by improving digital access for sharing working documents and facilitating intersessional consultations, which would greatly enhance the efficiency and inclusiveness of Member participation.*

*With respect to funding, Indonesia considers the use of the WCO Reserve Fund to be a viable and appropriate option, provided that any allocations are fully aligned with our strategic priorities, uphold principles of transparency and accountability, and safeguard overall financial sustainability.*

*Indonesia remains committed to contributing constructively to this initiative and looks forward to working closely with all Members to ensure the project's timely and successful implementation.*

**AGENDA ITEM XI: DECLARATION OF THE CUSTOMS CO-OPERATION COUNCIL ON  
GREEN CUSTOMS (THE BAKU DECLARATION) - PROPOSAL FROM  
AZERBAIJAN**

**< Chairperson to lead>**

**Keterangan:**

**Topik utama:** Pembahasan mengenai *Declaration of the Customs Co-operation Council on Green Customs* (Baku Declaration), yang diusulkan oleh Republik Azerbaijan. Dukungan diminta dengan memperhatikan kesimpulan yang telah dicapai dalam Sidang PTC ke-247/248.

•**Sidang PTC ke-247/248 menyimpulkan:** anggota mendukung Deklarasi secara umum. Disetujui beberapa penyesuaian: tiga perubahan redaksional kecil tanpa ubah substansi; penyesuaian referensi pada "HS" dan penghapusan istilah "standards and policies".

**Catatan terkait Baku Declaration on Green Customs**

- Baku Declaration merupakan outcome diskusi side event "*Green Customs*" pada forum strategis COP29 di Azerbaijan, Nov 2024. DJBC menjadi pembicara dengan topik "*Customs Facilities as Catalysts towards a Circular Economy*".
- Pada prinsipnya deklarasi bersifat *non-binding*, dan klausul dalam deklarasi bersifat komitmen dukungan umum (*general commitments of support*) yang mendorong kerja sama dan penguatan penegakan hukum lingkungan, perdagangan hijau, dan pemanfaatan teknologi dalam kepabeanan.
- DJBC juga terlibat dalam proses penyempurnaan draft text bersama Azerbaijan Customs, menyampaikan komitmen dukungan dan memberikan beberapa catatan masukan. Masukan yang belum terakomodir dan dapat kembali disampaikan pada pertemuan mendatang, terkait pentingnya penyeimbangan *facilitation* dan *enforcement*, karena aspek *enforcement* belum disebutkan. Berikut kutipan klausul penyesuaian:

**Teks asli:**

**"Recognizing the pivotal role of Customs administrations in facilitating trade that supports environmental sustainability, enhances climate resilience and contributes to the achievement of the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs)"**

**Usulan penyesuaian:**

**"Recognizing the pivotal role of customs administrations in the prevention and countering of illegal activities and facilitating legal trade that supports environmental sustainability, enhances climate resilience, and contributes to the achievement of the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs)".**

**Alternative:**

**"Recognizing the pivotal role of customs administrations in both preventing and countering/combating illegal activities, while also facilitating legal trade that supports environmental sustainability, enhances climate resilience, and contributes to the achievement of the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs)".**

**Documents:**

[SPo888e Agenda Item XI](#)

<https://drive.google.com/BakuDeclarationText>

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

DJBC dapat menyampaikan:

- Mengapresiasi dan mendukung "**Baku Declaration on Green Customs**"
- Menyampaikan peran aktif DJBC sebagai pembicara pada COP29-Green Customs, yang merupakan kegiatan yang melandasi lahirnya *Baku Declaration on Green Customs*
- DJBC dapat kembali menyampaikan masukan terkait pentingnya mempertimbangkan penyesuaian draft teks, jika dimungkinkan, mengingat aspek *enforcement* belum secara konsisten disebutkan dalam deklarasi.

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

*Thank you, Chair.*

*Indonesia wishes to express its appreciation to the Republic of Azerbaijan for initiating the Baku Declaration on Green Customs, and to commend the WCO for its valuable facilitation throughout the process.*

*We fully support this Declaration as a joint commitment to strengthening Customs cooperation in environmental protection, promoting green trade, and harnessing sustainable technologies. We also recall with pride our active contribution as a speaker during the Green Customs side-event at COP29 in Baku—marking the first time Customs was formally featured within the UNFCCC framework. That occasion laid important groundwork for this Declaration.*

*At that event, Indonesia emphasized the importance of balancing trade facilitation with robust enforcement measures to effectively support a sustainable circular economy and the broader objectives of Green Customs. In that spirit, and to better capture the dual mandate of Customs administrations, we respectfully propose a refinement to the preambular language—specifically to recognize the pivotal role of Customs **in both preventing and combating illegal activities**, while also facilitating legal trade that supports environmental sustainability, enhances climate resilience, and contributes to the achievement of the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs).*

*We believe this adjustment offers a more accurate and comprehensive reflection of the realities Customs administrations face, and will help ensure the Declaration's continued relevance and practical value.*

*Thank you, Chair.*

**AGENDA ITEM XII: FUTURE OF THE DATA AND STATISTICS WORKING GROUP**

**< Chairperson to lead >**

**Keterangan:**

1. WGDS dibentuk pada Juni 2022 di bawah WCO Data Strategy dan telah menyelesaikan mandatnya selama 3 (tiga) tahun dengan pertemuan 2 (dua) kali setahun. Pertemuan terakhir (ke-6) pada bulan Mei 2025.
2. Perlu ditentukan Badan WCO mana yang paling tepat (Permanent Technical Committee (PTC) atau Capacity Building Committee (CBC)) untuk mengambil alih tugas WGDS serta mekanisme formal yang diperlukan.

3. Perlu dibahas urgensi keberlanjutan 3 (tiga) compendium yang dikembangkan WGDS sebagai dasar yang dapat digunakan pada PTC / komite terkait lainnya yaitu:
  - a. Compendium on Best Practices for Common Data Definitions and Data Standards for Aggregated Customs Statistics
  - b. Compendium on Members' Experiences in Data Sharing and Data Exchange
  - c. Compendium on National Data Strategies
4. Perlu ditentukan tata cara WCO untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan dari anggota dan pemangku kepentingan, serta koordinasi atas inisiatif terkait data secara efektif agar tidak terjadi duplikasi.
5. Policy Commission diminta untuk:
  - a. Membahas dan memberikan arahan mengenai badan-badan WCO yang ada saat ini, mana yang sebaiknya mengambil alih tugas-tugas WGDS, termasuk penetapan mandat dan jalur pelaporan yang jelas;
  - b. Mengesahkan hasil kerja WGDS, termasuk 3 (tiga) compendium yang telah disusun;
  - c. Memberikan panduan atas koordinasi atas inisiatif terkait data di seluruh badan WCO dengan para Anggota dan pemangku kepentingan.

**Documents:**

[SPo889Ea](#)

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

1. Mendukung penuh pengesahan hasil kerja WGDS sebagai fondasi penguatan tata kelola data dan statistik untuk kepabeanaan secara global.
2. Menekankan pentingnya keberlanjutan 3 (tiga) compendium WGDS sebagai dokumen yang terus diperbarui dan diperkaya.
3. Mendorong pembentukan mekanisme koordinasi lintas badan WCO guna menyinergikan inisiatif terkait data dan mencegah tumpang tindih.
4. Mendukung pekerjaan WGDS ke PTC dengan mempertimbangkan beban kerja masing-masing working bodies di WCO.
5. Siap berkontribusi aktif dalam forum data WCO dan berbagi praktik baik Indonesia terkait pengelolaan data dan statistik kepabeanaan.

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

*Thank you, Chair.*

*Indonesia wishes to express its appreciation for the valuable work of the Working Group on Data and Statistics (WGDS) and fully supports the endorsement of its outputs. We believe that the work delivered by the Group provides a solid foundation for strengthening the governance of Customs data and statistics at the global level.*

*We would like to highlight the importance of ensuring the sustainability of the three Compendiums developed by the WGDS. These documents represent a collective effort and should be maintained as living references—regularly updated and further enriched with contributions from Members.*

*Looking ahead, Indonesia is of the view that the Permanent Technical Committee (PTC) could be well positioned to carry forward the mandate of the WGDS, subject to a clear and appropriate articulation of its scope and reporting lines, while also ensuring that the workload of each relevant Directorate within the WCO is taken into account. We also see*

*merit in exploring the establishment of a structured coordination mechanism across relevant WCO bodies to enhance synergy, ensure coherence, and prevent duplication in data-related initiatives.*

*Indonesia reaffirms its commitment to actively engage in future WCO data-related activities and stands ready to share its national experiences and good practices in the management of Customs data and statistics.*

*Thank you, Chair.*

### **AGENDA ITEM XIII: WCO CAPACITY-BUILDING PARADIGM**

#### **< Chairperson to lead>**

##### **Keterangan:**

Hal utama yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Peninjauan Capacity Building Paradigm oleh WCO  
Pada tahun 2024, WCO melakukan peninjauan ulang terhadap Capacity Building Paradigm-nya setelah 20 tahun diterapkan, agar lebih selaras dengan reformasi organisasi dan keterbatasan sumber daya. Melalui sesi ke-16 Capacity Building Committee (CBC), WCO memperkenalkan pendekatan baru dalam Capacity Building Paradigm yang menyempurnakan tiga tahapan utama: penilaian kebutuhan, perencanaan, dan pelaksanaan.
2. Penegasan Dukungan terhadap Paradigma Baru  
Diperlukan penegasan dukungan terhadap Capacity Building Paradigm baru guna memastikan keselarasan strategis dengan visi, misi, dan nilai-nilai WCO. Selain itu, perlu diberikan arahan konkret terkait langkah-langkah implementasi serta penguatan keterlibatan para Anggota.
3. Peningkatan Sinergi di Tingkat Regional  
Perlu adanya peningkatan sinergi antara Sekretariat WCO dan entitas regional, khususnya ROCB, agar tercipta koordinasi yang lebih efisien dalam penyelenggaraan kegiatan di tingkat regional.
4. Dukungan terhadap Strategi Komunikasi yang Efektif  
Diperlukan dukungan terhadap strategi komunikasi yang efektif untuk memperkuat penyampaian hasil, dampak, dan praktik baik pengembangan kapasitas kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, donor, dan mitra internasional

Policy Commision diminta untuk:

- a. Mencatat pembahasan rinci mengenai draf Capacity Building Paradigm melalui sesi Capacity Building Committee (CBC) ke-16 tanggal 26–28 Februari 2025.
- b. Mengesahkan Capacity Building Paradigm yang telah direvisi.

##### **Documents:**

[SPo89oEa](#)

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

1. DJBC mendukung pendekatan baru WCO Capacity Building Paradigm sebagai langkah strategis untuk menyelaraskan arah penguatan kapasitas dengan visi dan misi WCO.
2. DJBC mendorong implementasi paradigma baru secara bertahap dan terukur, dengan penekanan pada penilaian kebutuhan pelatihan, penetapan standar pelatihan, serta alokasi sumber daya yang adaptif.

DJBC menekankan pentingnya perencanaan awal dalam expert mobilization untuk mendukung implementasi New Paradigm secara efektif. Indonesia telah berkontribusi aktif sebagai expert dalam program expert mobilization WCO, msalnya STCE Refresher Workshop, WCO Improvised Threats and Supply Chain Disruption Workshop, WCO National Workshop on the WCO Data Model, Illegal Wildlife Trade (IWT) Workshop, Advanced WCO Post Clearance Audit (PCA) Workshop, Regional Capacity Building Workshop for Eastern Africa on Digitalization and Single Window, the Oceania Customs Organization (OCO) – Information Session on Single Window (SW) Environment, dan the National Training on Gender Mainstreaming in Border and Law Enforcement.

Selain itu, proyeksi kebutuhan expert yang disusun sejak dini akan memberikan kesempatan yang memadai bagi administrasi kepabeanan negara anggota untuk mempersiapkan dan menugaskan ahli yang tepat, sehingga meningkatkan kualitas serta keselarasan strategis pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas WCO.

3. DJBC mendukung partisipasi Anggota dapat ditingkatkan dalam memberikan informasi yang berkualitas dan tepat waktu di semua tahap proses pengembangan kapasitas dengan menyederhanakan format pelaporan, mendorong penggunaan platform digital WCO untuk survey capacity building, memberikan umpan balik kepada negara anggota atas survey kebutuhan pelatihan negara anggota maupun realisasi pelatihan, dan WCO menyusun mekanisme pengingat berkala dalam hal pengisian survey kebutuhan pelatihan.
4. DJBC mendukung sinergi yang lebih besar antara Sekretariat WCO dan entitas regional (terutama ROCB) dapat dicapai untuk mendorong upaya yang saling melengkapi, dengan membangun rencana kerja bersama tahunan dan pertemuan koordinasi antara Sekretariat WCO dan ROCB yang diselaraskan dengan kebutuhan anggota regional, serta menyediakan alokasi sumber daya yang jelas dan tidak tumpang tindih. Secara khusus terkait need assessment survey, disarankan agar survey dilakukan melalui satu pintu, yaitu ROCB untuk memotret kebutuhan anggota, selanjutnya dilaporkan ke Sekretariat WCO.
5. DJBC mendukung upaya WCO dalam mengkomunikasikan dampak dari kegiatan pengembangan kapasitas dengan secara aktif menyebarluaskan informasi tentang hasil konkret dari dampak kegiatan pengembangan kapasitas WCO di negara masing-masing, menyampaikan capaian kegiatan pengembangan kapasitas WCO di forum-forum internasional lainnya untuk meningkatkan visibilitas WCO, dan mengalokasikan sumber daya komunikasi (media sosial, publikasi, dll.) untuk mendukung strategi komunikasi WCO.

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

*Thank you, Chair.*

*Indonesia welcomes and supports the new approach of the WCO Capacity Building Paradigm as a strategic step to align capacity building efforts with the Organization's vision and mission.*

*To support the objectives of the new Capacity-Building Paradigm—particularly in enhancing strategic alignment and expanding capacity-building delivery through accredited experts—Indonesia has actively participated in various activities by deploying national experts to a wide range of workshops and trainings. These include the STCE Refresher Workshop, WCO*

*Improvised Threats and Supply Chain Disruption Workshop, WCO National Workshop on the WCO Data Model, Illegal Wildlife Trade (IWT) Workshop, Advanced WCO Post Clearance Audit (PCA) Workshop, Regional Capacity Building Workshop for Eastern Africa on Digitalization and Single Window, the Oceania Customs Organization (OCO) – Information Session on Single Window (SW) Environment, and the National Training on Gender Mainstreaming in Border and Law Enforcement.*

*To ensure effective implementation of the new Paradigm, Indonesia recommends that the WCO develop a forward-looking plan or projection of expert needs well in advance. This would allow Members adequate opportunity to prepare and nominate the most appropriate experts, ensuring high-quality support and alignment with the Paradigm's strategic objectives.*

*In addition, we encourage the gradual and measurable implementation of the new paradigm, with particular emphasis on robust training needs assessments, the establishment of clear training standards, and adaptive resource allocation to address the evolving needs of Members.*

*Indonesia believes that enhancing Member participation in capacity building requires practical support, including simplified reporting formats, increased use of WCO digital platforms, constructive feedback on training needs, and regular reminders. These measures will strengthen ownership, improve data quality, and support a more responsive, evidence-based approach*

*Indonesia supports stronger synergy between the WCO Secretariat and regional entities, especially ROCBs, to enhance coordination and impact. We propose an annual joint work plan, regular coordination meetings, and streamlined training needs assessments through ROCBs to avoid duplication and better reflect regional priorities.*

*Indonesia emphasizes the importance of communicating the impact of capacity-building to strengthen Member engagement and showcase the WCO's value. We encourage Members to share tangible outcomes through national channels and international forums to enhance visibility and cross-learning. We also support dedicated communication resources—such as social media and publications—and a coordinated strategy led by the WCO Secretariat to highlight success stories and good practices.*

*Thank you, Chair.*

#### **AGENDA ITEM XIV: AUDIT COMMITTEE REPORT**

##### **< Chairperson to lead >**

##### **Keterangan:**

1. Memberi gambaran hasil Pertemuan Audit Committee ke-19 kepada Policy Commission dan Council, yang berisi:
  - I. Audit Eksternal terhadap Kekurangan Dana: evaluasi terkait lingkungan pengendalian dalam proses pendanaan Organisasi. Sistem pengendalian pendanaan dinilai baik oleh KPMG, namun ada 6 rekomendasi perbaikan yang diterima Sekretariat.

| No. | Temuan                                                                                 | Rekomendasi                                                                                                                                                    | Target Implementasi               |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| 1   | Ketergantungan tinggi pada sedikit donor besar, dan proyek mengikuti fokus para donor. | Diversifikasi basis donor, buat database donor yang memetakan kontribusi dan area minat mereka, serta komunikasikan tujuan strategis organisasi secara efektif | Juni 2027<br>(setelah PMO matang) |

|   |                                                                                                                                                      |                                                                                                                            |               |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|   |                                                                                                                                                      | kepada para donor.                                                                                                         |               |
| 2 | Tidak ada prosedur standar untuk keterlibatan donor dan belum ada Project Management Office (PMO).                                                   | Bentuk PMO untuk menstandarkan prosedur, termasuk pedoman bisnis, daftar periksa, pedoman anggaran, dan template lain.     | Juni 2026     |
| 3 | Pelaporan keuangan tepat waktu ke donor terkendala kapasitas terbatas di layanan akuntansi, keterlambatan proyek, dan ketidaksesuaian tenggat waktu. | Tingkatkan kapasitas akuntansi dan selaraskan tenggat waktu pelaporan donor dengan internal.                               | Desember 2026 |
| 4 | Tidak ada kebijakan standar untuk iuran tahunan; sanksi keterlambatan baru diterapkan setelah 2 tahun.                                               | Tetapkan kebijakan jelas untuk penyesuaian iuran dan sanksi keterlambatan, serta komunikasikan lebih awal kepada anggota.  | Juni 2026     |
| 5 | Sumber daya terbatas untuk menyusun proposal dan business case, serta terlalu bergantung pada manajer dana.                                          | Alihkan sumber daya ke PMO, susun proposal standar, dan latih staf serta manajemen.                                        | Juni 2026     |
| 6 | Pelatihan dan e-learning untuk non-anggota WCO belum dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan.                                                         | Evaluasi potensi pendapatan, dan jika signifikan, investasikan sumber daya untuk memperluas pelatihan ke luar anggota WCO. | Juni 2027     |

- II. Audit Internal 2024 tentang Fraud & Korupsi (Internal Control Framework): bertujuan untuk memastikan WCO memiliki kerangka yang kuat untuk mencegah penipuan dan korupsi, melalui peninjauan kebijakan yang ada dan perbandingan dengan organisasi internasional sejenis. Ditemukan 7 rekomendasi untuk memperkuat pengendalian, semua diterima. Disarankan audit lanjutan pada 2026.

| No. | Rekomendasi                                                                                                                                                                                                                                                                | Tujuan                                                          |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1   | Bergabung dengan jaringan profesional seperti Heads of Internal Audit in International Organizations (HOIA), Representatives of Internal Audit Services (RIAS), dan Ethics Network of Multilateral Organizations (ENMO) untuk peningkatan kapasitas dan wawasan strategis. | Meningkatkan wawasan strategis dan kolaborasi                   |
| 2   | Buat dan terapkan kebijakan menyeluruh terkait penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan rekonsiliasi kas.                                                                                                                                                                 | Menjamin keamanan, pencatatan, dan rekonsiliasi transaksi tunai |
| 3   | Terapkan sistem akses brankas dua orang untuk meningkatkan keamanan dan akuntabilitas.                                                                                                                                                                                     | Meningkatkan keamanan fisik dan mencegah manipulasi             |
| 4   | Kembangkan pelatihan daring tentang pencegahan Anti-Fraud bagi seluruh staf untuk memperkuat integritas organisasi.                                                                                                                                                        | Menanamkan budaya transparansi dan kewaspadaan                  |
| 5   | Susun kebijakan khusus anti-fraud & korupsi yang komprehensif untuk memperkuat pengendalian internal dan etika organisasi.                                                                                                                                                 | Menjadi pondasi pengendalian internal organisasi                |
| 6   | Bangun sistem pelacakan aset fisik untuk pemantauan,                                                                                                                                                                                                                       | Optimalkan                                                      |

|   |                                                                                                                                             |                                                              |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
|   | penggunaan, dan pengelolaan yang efisien dan aman.                                                                                          | pengelolaan dan akuntabilitas aset                           |
| 7 | Tetapkan prosedur formal untuk pengelolaan barang berharga di brankas, termasuk opsi simpan, donasi, lelang, atau pembuangan sesuai aturan. | Menjamin etika, legalitas, dan transparansi pengelolaan aset |

III. Pembaharuan Audit Internal 2023 tentang Ketidakmampuan Beradaptasi dengan Perubahan Lingkungan: Komite Audit menyetujui pembaruan audit internal 2023 tentang ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Cakupan audit diperluas dengan benchmarking ke INTERPOL, OECD, dan WTO. Hasilnya, muncul rekomendasi baru: mempertimbangkan integrasi AI dalam proses strategic foresight untuk meningkatkan daya saing dan respons organisasi terhadap tantangan global. Sekretariat menilai perlu analisis biaya-manfaat sebelum memutuskan rekomendasi tersebut.

IV. Rencana Strategis WCO:

- Renstra 2024/2025: 31% target selesai, 61% berjalan (rata-rata penyelesaian 60%), 4 belum dimulai (terkendala dana). Tidak ada isu berisiko tinggi yang diidentifikasi, progres dinilai selaras dengan siklus kerja tahunan. Empat deliverables yang belum dimulai:
  - Review modul CLiKC! terkait Protokol Montreal
  - Pengembangan observatorium data tentang penipuan kepabeanaan
  - Alat predictive analytics
  - Laporan statistik dan analitik tentang kondisi terkini administrasi kepabeanaan
 Jika pendanaan tidak diperoleh hingga akhir periode, proyek akan ditunda ke siklus berikutnya.
- Draft Rencana Strategis 2025–2028 masih disusun, dengan fokus utama:
  - Penyempurnaan visi, misi, nilai inti organisasi
  - Penajaman prioritas dan struktur
  - Tiga tujuan strategis utama: memfasilitasi perdagangan sah, memastikan pemungutan penerimaan yang adil, melindungi masyarakat

V. Modernisasi WCO: perkembangan terkini dari tiga elemen Modernisasi WCO, yaitu: (1) proses pengangkatan dua Direktur baru; (2) restrukturisasi organisasi; dan (3) pelaksanaan Rencana Modernisasi yang mencakup alokasi sumber daya untuk membentuk atau memperkuat fungsi-fungsi yang dianggap perlu guna meningkatkan kinerja Organisasi.

VI. Tindak Lanjut Rekomendasi Tertunda: Dari 48 rekomendasi, 2 dihapus dengan pertimbangan biaya/manfaat dan prioritas lain sehingga tersisa 46. Sebanyak 20 berasal dari audit keamanan siber dengan rencana lima tahun. Mayoritas ditindaklanjuti pada 2025, sisanya (keamanan siber) pada 2026

VII. Tindak Lanjut Pemetaan Risiko dan Rencana Audit: Keputusan atas Audit Eksternal dan Internal 2025/2026:

- Audit eksternal terkait risiko WCO belum mampu mengumpulkan dan memanfaatkan data secara optimal (Risiko 9); dan
- Audit internal terkait risiko kurang tepatnya penentuan prioritas topik kerja (Risiko 16).

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>VIII. Kebijakan Pendanaan Donor: Sekretariat mempercepat pembaruan Kebijakan Pendanaan Donor agar selaras dengan Rencana Strategis dan proses modernisasi, termasuk penyesuaian struktur organisasi dan penambahan posisi Project Management Officer. Bahasa kebijakan juga diperjelas untuk merujuk secara akurat pada aturan internal.</p> <p>2. Policy Commission diminta untuk mencatat hasil Pertemuan Audit Committee ke-19</p> <p><b>Documents:</b></p> <p><a href="#">spo898e</a></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <p><b>Posisi (jika perlu, menyesuaikan):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indonesia merupakan anggota Audit Committee pada tahun 2022-2024 mewakili Asia Pasifik sehingga memiliki kesempatan untuk langsung membahas dan memberi masukan langsung untuk perbaikan tata kelola organisasi WCO.</li> <li>2. Perlu untuk terus mengikuti diskusi dan perkembangan Rencana Modernisasi WCO 2024/2025.</li> <li>3. Mencatat hasil Pertemuan ke-19 Komite Audit, termasuk temuan, rekomendasi, serta tindak lanjut yang telah disepakati dan akan dilaporkan lebih lanjut pada pertemuan berikutnya.</li> <li>4. Mendukung upaya perbaikan tata kelola, penguatan pengendalian internal, dan keselarasan kebijakan strategis WCO sebagaimana dibahas dalam pertemuan dimaksud.</li> </ol> |
| <p><b>Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):</b></p> <p><i>Indonesia takes note of the report of the 19th Audit Committee. We welcome the endorsed recommendations and encourage the Secretariat and the Audit Committee to implement them within the agreed timelines. We express our full support for their efforts and appreciate the progress achieved. Thank you, Chair.</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

## AGENDA ITEM XV: WCO MODERNIZATION IMPLEMENTATION – PROGRESS REPORT

< Chairperson to lead >

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Keterangan:</b></p> <p>Tujuan dokumen ini untuk menyampaikan perkembangan terkini pelaksanaan WCO Modernization. Laporan kemajuan sebelumnya telah dipresentasikan pada Sidang ke-91 Komisi Kebijakan (Desember 2024), dan arahan tambahan telah diintegrasikan dalam pelaksanaan inisiatif yang memerlukan sumber daya ekstra. Aspek keuangan penerapan bertahap Rencana Modernisasi dibahas pada Sidang ke-110 Komite Keuangan (31 Maret–1 April 2025); rekomendasi anggaran akan dipertimbangkan dalam proposal tahun anggaran 2025/2026.</p> <p>Modernization Plan WCO pelaksanaannya terdiri atas tiga bagian utama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan Direktur WCO <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah proses seleksi (6 tahap), Hasil seleksi oleh Sekretariat WCO menunjuk Gael Grooby (Australia) sebagai Director Policy and Standard dan Isolde Murphy (United Kingdom) sebagai Director Implementation and Capacity Development.</li> <li>- Posisi tersebut akan dijabat mulai 1 July 2025</li> </ul> </li> <li>2. Restrukturisasi Organisasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur lama: 3 Direktorat dan Sekretariat WCO diganti struktur baru yaitu: 2 Direktorat dan Sekretariat WCO.</li> <li>- Re-establish Chief of Staff, merekrut Project Management Office &amp; Stakeholder Engagement Office.</li> </ul> </li> </ol> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelola perubahan: re-alokasi staf, penyesuaian SOP baru, dan pelatihan kepemimpinan</li> </ul> <p>3. Modernization Plan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Optimalisasi memanfaatkan Technical Attachés (TA) dibandingkan Technical Officer (TO)</li> <li>- Permintaan penambahan pos B-grade HR disetujui dalam anggaran Financial Year (FY) 2025/26 untuk mendukung restrukturisasi</li> <li>- Finance Committee menyetujui alokasi anggaran untuk 3 posisi untuk tahun FY 2025/2026 (B Grade HR, TO SEO, TO PMO)</li> </ul> <p><u>Policy Commission diminta untuk:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mencatat hasil laporan progress WCO Modernization Plan</li> <li>2. memberikan panduan kebijakan tambahan, jika diperlukan</li> </ol> <p><b>Documents:</b><br/> <a href="#">spo891e Item XV - WCO Modernization Implementation – Progress Report</a></p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

- DJBC mengapresiasi pelaksanaan seleksi oleh Sekretariat WCO dan secara umum setuju atas hasil seleksi WCO
- DJBC mengusulkan agar ke depannya WCO dapat menyusun SOP yang jelas guna memastikan keterlibatan seluruh pihak (Members, Regional Vice-chairs, WCO Secretariat) dalam pelaksanaan pemilihan jabatan direktur
- DJBC mendukung Langkah Sekretariat WCO dalam restrukturisasi organisasi dan memanfaatkan TA yang pembiayaannya berasal dari negara anggota sebagai langkah mengurangi beban Finansial.

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

*Thank you Chair.*

*Indonesia would like to express our appreciation for the efforts of the WCO Secretariat in organizing and conducting the recent selection process. We support the outcome of the selection and recognize the Secretariat's commitment to ensuring transparency and professionalism. We believe that developing appropriate guidelines for the appointment of the Director would be beneficial in the future, as it would help clarify the roles and responsibilities of all parties involved in the selection process.*

*Indonesia also takes note of the progress of modernization initiatives and supports the staggered approach to staff allocation. We view the use of Technical Attachés as a pragmatic solution to ease financial burdens while promoting stronger ownership and collaboration among Members.*  
*Thank you, Chair.*

**AGENDA ITEM XVI: WCO STRATEGIC PLAN 2025-2028**

**< Chairperson to lead >**

**Keterangan:**

- a. Update on the prioritization assignment
  - WCO mengembangkan metodologi penentuan prioritas dalam Rencana Strategis 2025–2028, di mana kegiatan dibagi menjadi 3 tier:
    1. Must Do: mandat konvensi, ada kewajiban hukum; aktivitas yang berkaitan dengan perjanjian internasional (WTO TFA, UNSCR, MEA)

2. Should Do: terkait Focus Area, non-binding instruments yang punya dampak signifikan terhadap kegiatan operasional, punya dampak global
  3. Could Do: mendukung ketentuan tidak mengikat, terkait topik umum atau topik di mana Customs bukan lead
- Kriteria yang menjadi pertimbangan: (a) ketersediaan resources (cost); (b) tingkat interest Member; (c) perjanjian kerja sama dengan organisasi lain; (d) risiko reputasi; (e) benefit; (f) dampak negatif pada aspek lain; (g) update terakhir instrument; (h) studi sebelumnya tentang topik spesifik
  - Kegiatan yang diusulkan untuk deprioritisasi:
    - Border security: update COPES Standards
    - Nomenclature & Revenue: Ad-hoc technical advice; amandemen brosur HS Nomenclature; HS Alphabetical Index
    - Simplification & modernization: update CBM compendium; Update Glossary of International Customs Terms; GNC; Railway Guidelines
    - Supply chain integrity: cultural heritage; WCO Information & Intelligence Centre; IRIS; Commercial Fraud Observatory
    - Implementation Support: leadership & management development; ad-hoc workshop request; human resources, small island economies
- b. Proposed Draft Strategic Plan 2025-2028
- WCO telah menyusun Draft rencana strategis periode 2025-2028 yang telah didiskusikan dalam pertemuan Policy Commission (Desember 2024), Audit Committee (Februari 2025) dan Finance Committee (Maret 2025)
  - Prinsip Strategic Plan:
    1. Relevan & Adaptif - Menjaga relevansi dan kemampuan beradaptasi di tengah perubahan global.
    2. Fokus & Prioritas - Mengoptimalkan sumber daya melalui penyesuaian dan penetapan prioritas strategis.
    3. Dampak & Visibilitas - Meningkatkan transparansi, komunikasi peran Bea Cukai, dan keterlibatan pemangku kepentingan.



Policy Commission diminta untuk:

Negara Anggota diharapkan dapat memberikan endorsement atas Draft Strategic Plan 2025-2028

**Komunikasi dari China Customs:**

- China Customs mengirimkan e-mail kepada DJBC pada tanggal 23 Juni 2025 dan meminta dukungan Indonesia terkait intervensi China dalam beberapa agenda Policy Commission: Strategic Plan 2025-2028 dan Concept Note EU tentang Regional Reform dan Sustainable Financing. (Berikut link copy email China Customs [China Communication](#)).
- China Customs mengusulkan penambahan referensi eksplisit mengenai Smart Customs dalam draf Rencana Strategis WCO 2025–2028, yaitu pada Bagian V (Focus Areas of the Strategic Plan), khususnya pada fokus area “Technology and Innovation”.

**Documents:**

[SPo892e Agenda Item XVI a](#)

[SPo893e Agenda Item XVI b](#)

**Posisi (jika perlu, menyesuaikan):**

a. Update on prioritization agreement

- Mengapresiasi WCO dalam penyusunan prioritas
- Mendukung metodologi dan kriteria pertimbangan penetapan prioritas
- Mekanisme penyaringan terhadap kegiatan yang sedang dan akan dilaksanakan memperkuat dasar pengambilan keputusan berbasis dampak, efisiensi biaya, dan relevansi

- WCO perlu mempertimbangkan kembali usulan deprioritisasi support ke Small Island Economies (SIE) karena SIE memiliki kapasitas dan sumber daya terbatas untuk modernisasi kepabeanan sehingga perlu mendapatkan dukungan WCO. Selain itu, deprioritisasi akan bertentangan dengan nilai inklusivitas dan kerja sama pembangunan global yang setara.

b. Strategic Plan 2025-2028

- Mengapresiasi upaya Sekretariat dalam penyusunan Strategic Plan dengan melibatkan Negara Anggota secara aktif melalui konsultasi regional
- Mendukung modernisasi dan upaya WCO dalam menetapkan prioritas strategis dan sesuai tugas utama WCO untuk membantu organisasi menggunakan sumber daya yang lebih fokus dan efisien
- Mendukung peran Customs dalam rangka mewujudkan SDGs sebagaimana dituangkan dalam visi terbaru WCO
- **Posisi terkait komunikasi dari China Customs: Usulan dari China dapat diterima dan didukung oleh Indonesia mempertimbangkan manfaat dari Project Smart Customs. Selain itu, Smart Customs Project juga sudah termasuk dalam Implementation Plan 2025-2026.**

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

a. Update on prioritization agreement

*Thank you Chair. Indonesia appreciates the WCO's efforts in establishing the prioritization methodology and the set of filtering criteria, which serve as a sound basis for strategic decision-making. We believe that the filtering mechanism applied to both ongoing and planned activities effectively strengthens impact-based, cost-efficient, and relevance-driven decision-making. This is essential to ensure the best use of limited resources while responding to Members' evolving needs.*

*While we understand the need for prioritization, we believe it may be worthwhile to revisit the suggested deprioritization, especially support to Small Island Economies. We would welcome further discussion on how continued engagement with these Members can remain aligned with WCO's inclusive approach.*

b. Strategic Plan 2025-2028

*Indonesia appreciates the WCO Secretariat's dedicated efforts in developing the Strategic Plan for 2025–2028. We recognize the critical role of Customs in advancing sustainability, as reflected in the new Vision, and we reaffirm our commitment to supporting this direction.*

**(Menyesuaikan - Indonesia supports the proposed addition suggested by China Customs, recognizing the importance of placing greater emphasis on the Smart Customs initiative.)**

*We furthermore support the endorsement of Strategic Plan and commend this initiative, as a well-structured and forward-looking Strategic Plan is essential to ensuring that the WCO's programs and resources are deployed in a focused, effective, and impactful manner—particularly in addressing both current and emerging challenges faced by Customs administrations worldwide.*

*Indonesia stands ready to collaborate with all Members in the effective implementation of the Strategic Plan.*

## AGENDA ITEM XVII: IMPLEMENTATION PLAN 2025-2026

< Chairperson to lead >

### Keterangan:

- Implementation Plan 2025–2026 adalah dokumen tahunan yang merealisasikan arah Strategis dari Strategic Plan 2025–2028 tahun pertama yang disusun sesuai tingkat prioritas.
- Aktivitas dikelompokkan dalam tiga tingkat:
  1. Areas of Work – kategori tertinggi, terdiri dari enam area.
  2. Portfolios – sub-area dengan fokus tematik spesifik.
  3. Workstreams – kegiatan konkret/deliverables dalam tiap portfolio.
- Semua usulan baru harus melalui proses filtering dan analisis prioritas yang bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anggota atau kondisi global.
- Tiga kategori tingkat prioritas:
  1. Kategori 1: Kegiatan wajib/statutory
  2. Kategori 2: Kegiatan pendukung
  3. Kategori 3: Kegiatan bernilai tambah
- Kegiatan yang direncanakan:
  - a. Border Security: Container Security; Drugs; Environmental Law Enforcement; Fragile Borders, Passenger Controls, Strategic Trade and Weapon Controls
  - b. Nomenclature & Revenue: Nomenclature; Origin; Post-Clearance Audit; Valuation
  - c. Simplification & Modernization: Coordinated Border Management; Customs Procedures; Data & Technology; Engagement of Trade Facilitation Stakeholders; Green Customs; Trade Facilitation Conventions; E-commerce
  - d. Supply Chain Integrity: Anti-money laundering; Commercial Fraud; Risk Management/Intelligence; Secure Supply Chains
  - e. Implementation Support: Curriculum Development & E-learning; Expert Management; Fellowship & Scholarship; Needs Assessment and Strategic Support; Performance Measurement
  - f. Ethics & Inclusion: GED, Integrity

Policy Commission diminta untuk:

Mengendorse Implementation Plan 2025-2026

### Documents:

[SPo894e Agenda Item XVII](#)

### Posisi (jika perlu, menyesuaikan):

Mendukung endorsement Implementation Plan 2025-2026 dan berkomitmen untuk memperkuat kerja sama dengan Negara Anggota untuk merealisasikan Strategic Plan.

### Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):

*Indonesia supports the endorsement of the Implementation Plan 2025–2026, which provides a concrete and structured approach to translating the Strategic Plan 2025–2028 into actionable priorities.*

*We view this plan as a valuable tool to guide our collective efforts, ensure efficient use of resources, and promote alignment with Members' needs and expectations.*

*In this regard, Indonesia reaffirms its commitment to strengthening cooperation with Members to ensure the successful implementation of the Strategic Plan and to deliver meaningful outcomes for the global Customs community.*

## **AGENDA ITEM XVIII: OTHER BUSINESS**

### **< Chairperson to lead >**

#### **Keterangan:**

##### **a. Calendar of Meetings**

- Dalam agenda ini, akan ditampilkan jadwal kegiatan WCO TA 2025/2026 mulai 1 Juli 2025 s.d. 30 Juni 2026
- Agenda yang perlu atensi DJBC (perlu kehadiran Dirjen)
  1. 93rd Policy Commission: 2-4 Desember 2025
  2. 94th Policy Commission: 22-24 Juni 2026
  3. 147th /148th Council Session: 25-27 Juni 2026
- Policy Commission diminta untuk take note

##### **b. Update to the format of the Council and preliminary research on electronic voting systems**

- Pada Council Juni 2024, WCO Sekretariat telah mencoba format baru dalam pertemuan Council dengan menyelenggarakan sesi diskusi panel agar council lebih interaktif dan efektif.
- Format breakout session juga diusulkan, namun terkendala keterbatasan waktu dan tempat.
- Council bulan Juni 2025 akan menghadirkan 3 sesi diskusi panel dengan topik: Customs valuation, e-commerce dan new WCO Capacity-Building Paradigm.
- WCO Sekretariat juga telah mengeksplor penggunaan teknologi untuk voting:
  1. Solusi Berbasis Perangkat Lunak (Software-Only)
  2. Add-On Terintegrasi dengan Hardware yang Ada
  3. Sistem Voting Mandiri (Standalone Hardware + Software)
- Policy Commission diminta untuk: Diskusi dan memberikan arahan mengenai format baru Council Session, serta bertukar pandangan terkait kemungkinan penggunaan sistem voting elektronik guna mempercepat proses pengambilan keputusan di sidang Council.

##### **c. European Union Concept Notes on WCO Regional Reform and WCO Sustainable Financing**

#### **Concept Note on WCO Regional Reform**

##### **Latar Belakang:**

- Tidak ada pendekatan korporat atas peran dan tanggung jawab Vice-chair
- Tidak ada standarisasi pengaturan entitas regional karena dibentuk dan dikelola secara independen oleh masing-masing wilayah
- Penentuan perwakilan regional dilakukan secara independen dan tidak ada prosedur yang seragam antar wilayah, sehingga ada risiko ketimpangan representasi

##### **Usulan EU:**

##### **a. "WCO Regional framework"**

Menetapkan prinsip umum kerja sama, pembagian peran dan tanggung jawab wilayah, serta standar tata kelola, operasional, dan representasi regional yang harmonis

b. "Concept on WCO Regional Cooperation"

Memungkinkan pelimpahan tugas-tugas strategis kepada wilayah yang paling siap dan berpengalaman sebagai forerunner untuk mengoptimalkan kapasitas regional, memperkuat kolaborasi antarwilayah, mempercepat pelaksanaan Strategic Plan, dan mendorong hasil yang setara dalam implementasi standar WCO di seluruh kawasan

Concept Note on WCO Sustainable Financing:

Latar Belakang:

- Lebih dari 80% anggota membayar kontribusi minimum yang jumlahnya sangat rendah sebesar 0,161% (EUR 26.604,36 per anggota untuk 2024/2025)
- Ketergantungan besar pada kontribusi sukarela (60% dari total anggaran), sementara kontribusi wajib 40%.
- Situasi pendanaan menjadi tidak stabil, tidak fleksibel karena bergantung pada donor
- Tidak ada kerangka pengaturan yang kuat untuk memastikan kontribusi sukarela selaras dengan prioritas strategis WCO

Usulan EU:

1. Proposal 1: menerapkan mekanisme yang lebih transparan dan efektif untuk penghitungan kontribusi wajib, misalnya dengan cara:
  - Menggunakan data ekonomi terkini atau indikator bea masuk sebagai dasar perhitungan kontribusi.
  - Menaikkan kontribusi minimum tetap (misalnya dari 0,161% menjadi  $\geq 0,3\%$ ), dan tetap menjaga batas maksimum 22%.
  - Terapkan skema dua komponen:
    - Bagian tetap yang dibagi rata ke seluruh anggota.
    - Bagian proporsional berdasarkan ukuran ekonomi (seperti sistem OECD).
2. Proposal 2: Rebalancing Rasio Pendanaan WCO  
Meningkatkan porsi kontribusi wajib sebagai pilar utama pendanaan, yang dapat dicapai melalui reformasi mekanisme perhitungan kontribusi (Proposal Pertama).
3. Proposal 3: Kerangka Regulasi untuk Kontribusi Sukarela
  - Menetapkan panduan tentang pengelolaan dan penyaluran kontribusi sukarela.
  - Dana diarahkan ke area prioritas, tugas inti, dan rencana implementasi tahunan WCO.

Komunikasi dari China Customs:

- China Customs mengirimkan e-mail kepada DJBC pada tanggal 23 Juni 2025 dan meminta dukungan Indonesia terkait intervensi China dalam beberapa agenda Policy Commission: Strategic Plan 2025-2028 dan Concept Note EU tentang Regional Reform dan Sustainable Financing. .(Berikut link copy email China Customs [China Communication](#)).
- Tanggapan China terkait Proposal EU

A. Regional Reform

1. Proposal dianggap bertentangan dengan prinsip bahwa entitas regional merupakan inisiatif kawasan, bersifat otonom, dan bukan perpanjangan tangan WCO. Keterlibatan langsung Sekretariat WCO dalam urusan dan tata kelola regional akan mengurangi otonomi kawasan dan melemahkan semangat partisipasi.
2. Mengingat perbedaan karakteristik geografis, budaya, praktik tradisional, dan fokus antar kawasan, pendekatan satu model untuk semua (one-size-fits-all) dianggap tidak sesuai.
3. Sistem voting dinilai tidak cocok untuk kawasan Asia Pasifik (AP) yang selama ini berhasil menerapkan pendekatan berbasis konsensus.
4. Sekretariat WCO dapat memberikan pandangan sebagai referensi, namun keputusan dan operasional regional sebaiknya tetap berada di tangan kawasan masing-masing agar menjaga semangat dan partisipasi aktif.

#### B. Sustainable Financing

1. Kenaikan iuran wajib (statutory contribution) akan memberatkan negara berkembang dan kurang berkembang, serta menimbulkan ketidakpastian bagi kontributor utama.
2. Rasio kontribusi wajib:sukarela (donor) sebesar 60:40 sulit diterapkan karena dana iuran wajib umumnya untuk operasional, sedangkan donasi sukarela diarahkan untuk pengembangan kapasitas. Pembatasan ini justru bisa menurunkan dana pembangunan kapasitas dan partisipasi anggota.
3. Donasi sukarela perlu tetap selaras dengan strategi WCO, namun juga mempertimbangkan kepentingan donor untuk menjaga keberlanjutan dukungan.
4. Mengingat waktu pengajuan yang singkat, proposal ini sebaiknya didiskusikan terlebih dahulu di enam kawasan WCO sebelum diambil keputusan bersama oleh para anggota.

#### Documents:

[SPo895e Agenda Item XVIII a](#)

[SPo896e Agenda Item XVIII b](#)

[Agenda Item XVIII c sp concept note wco regional reform](#)

[Agenda Item XVIIIc sp concept note wco sustainable financing](#)

#### Posisi (jika perlu, menyesuaikan):

##### a. Calendar of meetings

*Take note*

##### b. Update the format of the Council and preliminary research on electronic voting systems

- Mendukung format diskusi panel, namun perlu mempertimbangkan jumlah sesinya
- Mengusulkan agar topik diskusi panel dapat didiskusikan dengan Negara Anggota terlebih dahulu dan perlu selaras dengan Strategic Plan, khususnya Focus Area
- WCO mengedepankan prinsip konsensus dan jarang menggunakan mekanisme voting (kecuali pemilihan Sekjen dan Wakil Sekjen), sehingga diharapkan Sekretariat memprioritaskan hal lain yang lebih mendesak sesuai rencana modernisasi

##### c. EU Concept Notes on WCO Regional Reform and WCO Sustainable Financing

##### Concept Note on Regional Reform:

DJBC menyambut baik usulan EU terkait regional reform. Penyelarasan tata kelola regional perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan kekhususan wilayah.

Concept Note on WCO Sustainable Financing:

- Pada TA 2024/2025, DJBC (Indonesia) membayar 70,510.75 euro atau sebesar 0.418%
- Untuk TA 2025/2026, kontribusi wajib DJBC naik menjadi 0.441% atau senilai 76,877.43 euro
- DJBC memahami perlunya sistem kontribusi yang lebih adil dan representatif, tetapi penyesuaian kontribusi wajib harus memperhatikan kemampuan negara anggota secara proporsional dan adil.
- EU perlu menjelaskan lebih lanjut metodologi yang digunakan sebagai dasar perhitungan kontribusi wajib anggota
- DJBC mendukung pengembangan panduan atau regulasi khusus untuk kontribusi sukarela agar selaras dengan rencana strategis WCO, dan digunakan secara lebih seimbang di seluruh wilayah/regional
- Posisi DJBC terkait komunikasi dari China Customs:
  1. Indonesia setuju bahwa setiap kawasan memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk menjaga ruang bagi otonomi regional dalam pengelolaan wilayahnya. Namun demikian, Indonesia memandang bahwa perlu upaya perbaikan tata kelola di tingkat regional, salah satunya penyusunan standar minimum bagi entitas regional yang dapat menjadi pedoman berskala global, selama tidak mengurangi fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing kawasan.
  2. Indonesia memahami perlunya sistem kontribusi yang lebih adil dan representatif, tetapi penyesuaian kontribusi wajib harus memperhatikan kemampuan negara anggota secara proporsional dan adil. Kenaikan kontribusi wajib secara signifikan seperti yang diusulkan EU akan memberatkan negara berkembang dan kurang berkembang, sehingga perlu perencanaan yang prudent. Indonesia menyambut baik proposal lebih rinci termasuk metode penghitungan proporsi kontribusi wajib masing-masing Negara Anggota untuk dipertimbangkan lebih lanjut.
  3. Terkait dengan kontribusi sukarela dari para Donor, Indonesia mendukung pengembangan pedoman atau ketentuan khusus guna memastikan keselarasan dengan rencana strategis WCO serta mendorong distribusi yang lebih seimbang di seluruh kawasan. Terlepas dari besaran kontribusinya, perlu dijamin keberlanjutan dukungan tersebut demi memastikan kesinambungan pelaksanaan program dan kegiatan.

**Suggested Intervention (jika perlu, menyesuaikan):**

**b. Update the format of the Council and preliminary research on electronic voting systems**

*Thank you, Chair. Indonesia supports the use of **panel discussion formats** as part of the meeting structure, as they encourage dynamic and inclusive dialogue. We suggest that the **number of sessions be carefully considered** to ensure sufficient time and focus for each discussion. We also propose that the **topics for panel discussions be consulted in advance with Members**, and that they be **closely aligned with the Strategic Plan**, to ensure relevance and strategic coherence.*

*Regarding electronic voting systems, Indonesia acknowledges the importance of exploring innovations to support WCO's governance. However, considering that the WCO operates primarily on the basis of consensus and that voting mechanisms are rarely used in practice, we believe it may be more appropriate for the Secretariat to focus its efforts on other pressing priorities that are more directly aligned with the Organization's modernization agenda.*

**c. EU Concept Notes on WCO Regional Reform and WCO Sustainable Financing**

*Thank you to the European Union for the thoughtful proposal. We share the view that strengthening regional governance is essential to promote greater harmonization across regions. We also recognize the importance of advancing a more equitable and representative contribution system within the WCO. In this regard, any adjustments to mandatory contributions should be approached with caution, taking into account the varying capacities of Members to ensure fairness and proportionality. A more detailed proposal—particularly outlining the methodology for calculating contributions—would be welcome and helpful for further discussions.*

*In addition, we support the development of clear and transparent guidelines on voluntary contributions to ensure alignment with the WCO Strategic Plan, promote balanced distribution across regions, and support the long-term sustainability of the Organization's activities.*

*(Alternative intervention:*

*We share the view that strengthening regional governance is essential to promote greater coherence and harmonization across regions. At the same time, we recognize that each region has its own unique characteristics, needs, and dynamics. It is therefore important to preserve regional autonomy in managing its own affairs.*

*In this context, we also see merit in developing guidelines as minimum standards for regional entities, provided that such standards are formulated through an inclusive process and retain sufficient flexibility to allow each region to adapt them according to its specific context and priorities.*

*We also recognize the importance of advancing a more equitable and representative contribution system within the WCO. In this regard, any adjustments to mandatory contributions should be approached with caution, taking into account the varying capacities of Members to ensure fairness and proportionality. A more detailed proposal—particularly outlining the methodology for calculating contributions—would be welcome and helpful for further discussions.*

*In addition, we support the development of clear and transparent guidelines on voluntary contributions to ensure alignment with the WCO Strategic Plan, promote balanced distribution across regions, and support the long-term sustainability of the Organization's activities.)*

**AGENDA ITEM XIX: Date and place of next session**

**< Chairperson to lead >**

**CLOSING**